

ARTIKEL SKRIPSI

**PENGGUNAAN KALIMAT MINOR DALAM NOVEL *SANTRI
PILIHAN BUNDA* KARYA SALSYABILA FALENSIA (KAJIAN
SINTAKSIS)**



Oleh:

RIZA SEFTI FIRDAUSI
NIM: 18112310047

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

PENGESAHAN

Skripsi saudara Riza Sefti Firdausi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua


ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 315918088901

Penguji 1

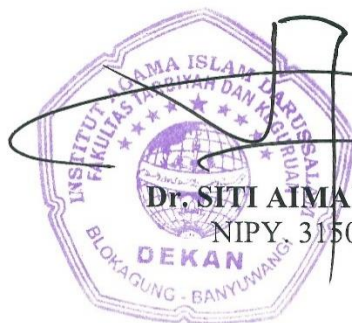

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 2


MOH SYAMSUL MA'RIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



PENGUNAAN KALIMAT MINOR DALAM NOVEL *SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA* (KAJIAN SINTAKSIS)

Riza Sefti Firdausi

e-mail: rizasefti13@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abtrak

Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis yang berfokus pada penggunaan kalimat minor karena penulis ingin lebih mengenalkan kepada pembaca tentang kalimat minor itu seperti apa? Karena tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi kita lebih sering menggunakan kalimat minor. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk kalimat minor yang ada dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia? (2) Apa saja jenis kalimat minor yang ada dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk kalimat minor yang ada dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia; (2) Mendeskripsikan jenis kalimat minor yang ada dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis kalimat minor. Sumber data berbentuk tertulis yang berasal dari dialog atau percakapan pada novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi teori. Hasil penelitian ini terkait dengan bentuk dan jenis kalimat minor. Bentuk kalimat minor yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, bentuk kalimat minor berstruktur dan bentuk kalimat minor tidak berstruktur. Bentuk kalimat minor berstruktur yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat tiga jenis yaitu: kalimat minor elips, kalimat minor urutan, kalimat minor marginal. Bentuk kalimat minor tidak berstruktur yang di temukan dalam penelitian ini terdapat empat jenis yaitu: kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor semboyan, kalimat minor salam. Ada satu jenis kalimat minor yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah kalimat minor judul dengan bentuk kalimat minor tidak berstruktur.

Abstract

*This study uses a syntactic study that focuses on the use of minor sentences because the author wants to introduce readers more to what minor sentences are like? Because without us realizing it in everyday life in communicating we use minor sentences more often. The focus of this study is (1) What is the form of minor sentences in the novel *Santri Pilihan Bunda* by Salsyabila Falensia? (2) What are the types of minor sentences in salsyabila Falensia's novel *Santri**

Pilihan Bunda? The objectives of this study are (1) Describing the form of minor sentences in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia; (2) Describe the types of minor sentences in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia This type of research uses literature research with a qualitative approach. The data studied in this study are the forms and types of minor sentences. The source of the data is in written form which comes from dialogues or conversations in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia. Data collection techniques use the listening method. The data analysis technique uses the match method. The validity of the data using the method of triangulation of the theory. The results of this study are related to the form and type of minor sentences. The minor sentence forms found in this study are structured minor sentence forms and non-structured minor sentence forms. There are three types of structured minor sentences found in this study, namely: elliptical minor sentences, sequence minor sentences, marginal minor sentences. There are four types of unstructured minor sentence forms found in this study, namely: call minor sentences, exclamation minor sentences, motto minor sentences, greeting minor sentences. There is one type of minor sentence that was not found in this study is the title minor sentence with a nonstructured minor sentence form.

A. Pendahuluan

Segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari itu berhubungan dengan bahasa. Bahasa menjadi sebuah alat informasi dan komunikasi akan dapat terwujud jika si pendengar atau si pembaca dapat memahami sebuah informasi yang disampaikan oleh pembicara atau penulisnya. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan kelompok sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri mereka sendiri (Chaer, 2014: 32). Dalam berbahasa akan menjadi lebih baik apabila menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan tatabahasa, agar dalam berkomunikasi kita berjalan dengan baik dan dapat difahami oleh lawan bicara. Salah satu ilmu yang mempelajari tentang tatabahasa adalah ilmu linguistik kajian sintaksis.

Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang menyanggung tentang susunan dan pengaturan kata menjadi satuan-satuan yang lebih besar yang disebut satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Khairah dan Ridwan, 2015: 9). Ilmu sintaksis ini satuan terkecilnya adalah kata yang akan disatukan dengan gramatikal yang lebih besar lagi yakni frasa, klausa, kalimat hingga menjadi sebuah wacana.

Kalimat adalah sebuah satuan sintaksis yang terbentuk dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa dengan diberi tambahan konjungsi jika diperlukan, juga terdapat intonasi final (Chaer, 2014: 240). Konstituen dasar dan intonasi final menjadi dasar kalimat karena konjungsi hanya ada jika diperlukan saja. Kalimat tidak hanya tersusun dari klausa saja akan tetapi bisa juga dari kata dan frase, kata dan frase bisa dapat menjadi sebuah kalimat itu apabila diberi sebuah intonasi final. Berdasarkan kelengkapan suatu fungsi sintaksisnya kalimat dibagi menjadi dua yaitu: kalimat lengkap *kalimat mayor* dan kalimat tidak lengkap *kalimat minor* (Khairah dan Ridwan, 2015: 167).

Kalimat minor adalah salah satu dari beberapa bentuk kalimat yang hanya mengisi satu gatra dan mempunyai intonasi final (Parera, 2009: 50). Kalimat minor adalah kalimat yang klausanya tidak lengkap yang hanya terdiri subjek saja, predikat saja, objek saja atau keterangan saja (Chaer, 2014: 247). Kalimat minor tidak memiliki unsur-unsur yang lengkap, akan tetapi kalimat ini sudah sangat cukup membuat pendengar atau pembacanya menjadi faham yang di maksud oleh pembicara karena sesuai dengan konteksnya. Pendapat lain menyatakan kalimat minor merupakan kalimat yang terdiri dari klausa tidak lengkap, yang terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja (Khairah dan Ridwan, 2015: 167).

Umumnya orang-orang membedakan kalimat minor berstruktur dan kalimat minor tak berstruktur (Parera, 2009: 50). Kalimat minor yang berstruktur merupakan penyempurna klausa yang lain. Kalimat minor yang tak berstruktur muncul sebagai pengisi wacana oleh situasi.

Novel adalah cerita yang menggambarkan bagian yang penting dari kisah kehidupan manusia (misalnya masa remajanya saja, dan sebagainya) tentunya masih diikuti oleh perubahan nasib (Nurmalia, 2017: 43). Di dalam novel menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan dirinya sendiri, interaksinya dengan orang lain, interaksinya dengan Tuhan, dan interaksinya dengan alam.

Novel menyampaikan pesan-pesannya melalui tulisan-tulisan yang diceritakan pengarang. Tulisan-tulisan itu disampaikan pengarang dengan

berbagai macam jenis kalimat. Salah satu kalimat yang sering digunakan dalam karya sastra novel akan tetapi kurang dikenal oleh pemakai dan pembacanya adalah kalimat minor. Penggunaan kalimat ini tidak dapat dihindari karena bentuknya yang praktis sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti pesan yang disampaikan oleh pengarang. Kalimat ini tidak memerlukan unsur yang lengkap untuk dimengerti karena kalimatnya dapat dimengerti dengan mudah.

Salsyabila Falensia Agustia atau yang biasa di panggil Acha. Beragama islam. Lahir di Kota Pontianak, 23 Agustus 2005. Acha adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Pemilik akun *Wattpad* @secretwriter yang menyukai berbagai film dari *series anime*. Berawal dari dukungan beberapa sahabat, membuat penulis semangat untuk menulis novel dan dia mempunyai impian yaitu salah satu novel karangannya dapat menjadi *best seller* dan bisa diangkat menjadi sebuah film.

Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis yang berfokus pada penggunaan kalimat minor karena penulis ingin lebih mengenalkan kepada pembaca tentang kalimat minor itu seperti apa? Karena tanpa kita sadari dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi kita lebih sering menggunakan kalimat minor. Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia dijadikan peneliti sebagai sumber data penelitian karena bahasa yang digunakan dalam novel ini sama dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang juga banyak menggunakan kalimat minor.

1. Sintaksis

Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu untuk masuk ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Khairah dan Ridwan 2015: 9). Pendapat lain menyatakan sintaksis adalah bagian tata bahasa yang membahas kaidah penggabungan kata menjadi gramatikal yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi final) sesuai struktur semantik yang diinginkan pembicaranya sebagai dasar (Busri dan Badrih, 2018: 91).

Pembahasan yang terdapat dalam sintaksis itu meliputi: struktur sintaksis, satuan-satuan sintaksis, dan hal-hal yang berkenaan dengan sintaksis (Chaer, 2014: 206).

a. Struktur Sintaksis

Secara umum struktur sintaksis itu terdiri dari susunan subjek, predikat, objek, dan keterangan.

b. Satuan- Satuan Sintaksis

- 1) Kata, merupakan satuan terkecil sintaksis yang menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar yaitu frasa (Chaer, 2014: 219). Kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis, dan sebagai perangkai dalam penyatuan satuan- satuan atau bagian- bagian dari satuan sintaksis.
- 2) Frasa, merupakan gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2014: 222). Frase dan kata mempunyai potensi untuk menjadi kalimat jika diberi intonasi final tetapi hanya menjadi kalimat minor.
- 3) Klausa, merupakan satuan sintaksis berupa gabungan kata-kata yang berkontruksi predikatif (Chaer, 2014: 231). Klausa berpotensi menjadi kalimat tunggal karena klausa mengandung fungsi sintaksis yang wajib, yaitu subjek dan predikat.
- 4) Kalimat, merupakan satuan sintaksis yang tersusun dari klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila perlu, dan disertai dengan intonasi final (Chaer, 2014: 240).
- 5) Wacana, merupakan satuan bahasa yang lengkap, dan menjadi satuan gramatikal tertinggi (Chaer, 2014: 267).

c. Hal- Hal yang Berkenaan Dengan Sintaksis

Hal- hal yang berkenaan dengan sintaksis seperti: modus, aspek, kala, modalitas, fokus dan diatesis.

2. Kalimat

Kalimat adalah sebuah satuan sintaksis yang terbentuk dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa dengan diberi tambahan

konjungsi jika diperlukan, juga terdapat intonasi final (Chaer, 2014: 240). Konstituen dasar dan intonasi final menjadi dasar kalimat karena konjungsi hanya ada jika diperlukan saja. Kalimat tidak hanya tersusun dari klausa saja akan tetapi bisa juga dari kata dan frase, kata dan frase bisa dapat menjadi sebuah kalimat itu apabila diberi sebuah intonasi final. Konstituen dasar itu biasanya berupa klausa, jadi apabila sebuah klausa diberi intonasi final maka akan terbentuklah kalimat itu.

Kalimat dalam bentuk lisan diiringi oleh alunan titinada, disela dengan jeda, diakhiri dengan intonasi final, dan diikuti oleh kesenyapan yang tidak memungkinkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Kalimat dalam bentuk tulisan berhuruf latin, dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!) dan disertai pula berbagai tanda baca yaitu: sepasi, koma, titik koma, titik dua, dan sepasi garis pendek yang menggapit bentuk tertentu (Busri dan Badrih, 2018: 53).

Berdasarkan kelengkapan suatu fungsi sintaksis kalimat dibagi menjadi dua yaitu: kalimat lengkap yang disebut juga dengan kalimat mayor dan kalimat tidak lengkap atau kalimat minor (Khairah dan Ridwan 2015:167). Kalimat mayor adalah kalimat yang mempunyai klausa lengkap sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan ada juga unsur objek, keterangan dan pelengkap jika dibutuhkan. Sedangkan kalimat minor adalah kalimat yang tidak memiliki klausa lengkap biasanya terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja atau keterangan saja.

Sintaksis mempelajari struktur kalimat dengan memperhatikan fungsi kalimat. Busri dan Badrih (2018:109) menyatakan unsur-unsur fungsi kalimat yaitu:

a. Subjek (S)

Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara (Chaer, 2015: 21). Subjek adalah unsur pokok yang terdapat pada satuan kalimat di samping unsur predikat (Busri dan Badrih, 2018: 109). Dengan kata lain, subjek merupakan unsur kalimat yang menjadi pokok pembicaraan atau dijelaskan

predikat. Dalam susunan kalimat tunggal, subjek (S) biasanya berada di depan predikat (P). Artanto (2013: 7) berpendapat subjek adalah unsur kalimat atau klausa yang dijelaskan oleh unsur lain dalam kalimat yang bersangkutan.

Contoh:

Wafi makan.
S P

Contoh di atas, dapat diartikan bahwa Wafi adalah subjek, karena berfungsi sebagai pokok kalimat dan letaknya berada di depan predikat.

b. Predikat (P)

Predikat adalah unsur utama dalam suatu kalimat yang berada di samping subjek (Busri dan Badrih, 2018: 110). Predikat memberikan penjelasan atau keterangan tentang subjek. Sebagai unsur utama di dalam kalimat, predikat memiliki karakter yang tidak sama dengan subjek. Akan tetapi sebuah predikat akan menjadi lebih jelas jika terdapat subjek kalimatnya. Dalam susunan kalimat tunggal, predikat (P) biasanya berada di kanan subjek (S). Predikat adalah unsur yang menjadi penjelas, yaitu penuturan atau penjelasan mengenai pokok tuturan. Predikat merupakan unsur yang bisa dipertukarkan letaknya dengan subjek (Chaer, 2015: 21).

Contoh:

Wafi makan.
S P

Contoh kalimat diatas, 'makan' adalah predikat karena berfungsi sebagai inti kalimat dan letaknya di kanan subjek.

c. Objek (O)

Objek adalah unsur kalimat sertaan predikat yang fungsinya bukan sebagai predikat (Busri dan Badrih, 2018: 112). Pendapat lain menyatakan objek adalah bagian dari verba yang menjadi predikat dalam klausa itu. Objek hanya terdapat pada kalimat aktif transitif, yaitu kalimat yang sedikitnya mempunyai tiga unsur utama, subjek, predikat, dan objek (Chaer, 2015: 21).

Contoh:

Wafi makan ayam.

S P O

d. Pelengkap (Pl)

Pelengkap adalah unsur kalimat yang memberi penjelasan atau kelengkapan makna terhadap fungsi subjek, predikat, objek (Busri dan Badrih, 2018: 113). Pelengkap merupakan bagian dari predikat verba yang menjadikan predikat itu menjadi lengkap (Chaer, 2015: 23). Pelengkap dan objek mempunyai kesamaan menyertai predikat dan perbedaannya terletak pada posisi kalimat pasif, pelengkap tidak menjadi subjek pada kalimat pasif.

a. Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat (Busri dan Badrih, 2018: 115). Keterangan memiliki fungsi memberikan penjelasan tambahan bagi unsur inti, karena keterangan tidak harus hadir dalam kalimat (Artanto, 2013: 10). Keterangan di dalam klausa lebih fleksibel, artinya, dapat berada pada awal klausa maupun pada akhir klausa (Chaer, 2015: 24).

Keterangan (K) dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. keterangan (K) yang berupa frasa dapat ditandai dengan preposisi, *seperti, di, ke, dari, dalam, pada, kepada, terhadap, tentang, untuk*. Keterangan yang berupa anak kalimat disertai dengan tanda penghubung, seperti *ketika, karena, meskipun, supaya, jika, sehingga* (Busri dan Badrih, 2018: 115). Berdasarkan perannya keterangan dibedakan atas: keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan cara, keterangan sebab, keterangan tujuan.

3. Kalimat Minor

Kalimat minor adalah kalimat yang klausanya tidak lengkap yang hanya terdiri subjek saja, predikat saja, objek saja atau keterangan saja (Chaer, 2014: 247). Kalimat minor tidak memiliki unsur-unsur yang lengkap, akan tetapi kalimat ini sudah sangat cukup membuat pendengar atau pembacanya menjadi faham yang dimaksud oleh pembicara karena sesuai dengan konteksnya. Pendapat lain Khairah dan Ridwan (2015: 167)

menyatakan kalimat minor merupakan kalimat yang terdiri dari klausa tidak lengkap, yang terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja.

Kalimat minor merupakan salah satu bentuk kalimat yang hanya mengisi satu gatra dan berintonasi final. Walaupun bentuk kalimat minor itu hanya mengisi satu gatra, bentuk itu pun sudah lengkap dan dapat dipahami. Kalimat minor muncul sebagai lanjutan satu kalimat penuh. Kalimat minor muncul sebagai akibat pengisian situasi wacana (Parera, 2009: 50). Parera membedakan kalimat minor menjadi kalimat minor berstruktur dan kalimat minor tak berstruktur.

a. Kalimat Minor Berstruktur

Kalimat minor ini dapat melengkapi klausa tunggal, kalimat dengan klausa setara, atau kalimat dengan klausa bertingkat, maka dapat dikatakan kalimat minor berstruktur merupakan kalimat turunan (Agustina, 2013: 10). Kalimat minor berstruktur merupakan kalimat yang muncul sebagai lanjutan, pelengkap atau penyempurnaan kalimat utuh atau klausa sebelumnya dalam wacana (Parera, 2009: 51). Parera membedakan kalimat minor berstruktur berdasarkan sumber penurunannya.

1) Kalimat Minor Elips

Kalimat minor elips adalah kalimat minor yang terjadi karena pelepasan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal (Parera, 2009: 52). Khairah dan Ridwan (2015: 167) juga menyatakan kalimat minor elips adalah kalimat tak lengkap yang terjadi karena pelepasan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal. Kalimat elips mengisi satu tagmen secara utuh yang berasal dari sebuah klausa tunggal. Kalimat minor elips termasuk kalimat minor karena mengalami elipsi atau pelepasan pada fungsi-fungsinya.

Contoh: “sudah tadi.”

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat minor elips intransitif berpola SP (subjek predikat). Tanda keminoran kalimat

jenis ini terletak pada adanya fungsi-fungsi tertentu yang dielipsikan. Pada bentuk “sudah” merupakan predikat, dan “tadi” mengisi fungsi keterangan. Fungsi subjek dalam kalimat itu tidak diwujudkan secara nyata atau dilepaskan. Bentuk yang dapat mengisi fungsi subjek pada contoh di atas adalah “makannya” atau sejenisnya. Jadi bentuk kalimat tersebut sebelumnya adalah “makannya sudah tadi”.

Kalimat minor elips inipun dimaksudkan pula kalimat minor penggalan. Kalimat penggalan ini secara situasional menjawab satu bagian dari kalimat dengan klausa tunggal (Parera, 2009: 52).

Contoh:

Pertanyaan: “kamu sudah makan?”

Jawaban: “sudah!”

Seorang pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan dari penutur itu bisa berupa kalimat singkat dan jelas, asalkan yang memberi pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan paham akan konteks dari pembicaraan tersebut. Apabila bentuk kalimat tanya yang digunakan adalah kalimat tanya lengkap, jawaban yang diberikan boleh menggunakan “iya” dan “tidak”.

Contoh:

Pertanyaan: “Setiap jumat sore, kamu roan pondok?”

Jawaban: “Iya.”

Apabila bentuk kalimat tanya yang digunakan adalah kalimat yang tidak lengkap, maka jawaban yang harus diberikan menggunakan kalimat lengkap, tidak cukup dengan jawaban “iya” dan “tidak”.

Contoh:

Pertanyaan: “Kamu dari mana?”

Jawaban: “Saya tadi pergi jalan-jalan.”

Akan tetapi banyak juga kalimat tanya tidak lengkap yang jawabannya juga bukan kalimat yang lengkap. Hal semacam ini tidak dipermasalahkan apabila sesuai dengan situasi dan tempatnya.

Contoh:

Pertanyaan: “kamu dari mana?”

Jawaban: “jalan-jalan”

Komunikasi melibatkan dua orang atau lebih, penanya menginginkan jawaban secara langsung dari lawan bicaranya. Kalimat dengan informasi yang lengkap, tidak berarti kalimat itu selalu terdiri dari subjek dan predikat. Chaer (2014: 240) mengatakan kata dan frasa dapat menjadi kalimat apabila pengucapannya diakhiri dengan intonasi final (intonasi yang menandakan bahwa ujaran itu sudah selesai). Kalimat minor elips juga dapat berupa sebuah pemberitaan. Kalimat ini juga termasuk bagian dari sebuah klausa tunggal.

Contoh: “kebakaran!”

2) Kalimat Minor Urutan

Kalimat urutan adalah kalimat berklausa lengkap, namun mengandung konjungsi yang menunjukkan bahwa kalimat itu merupakan bagian dari kalimat lain (Khairah dan Ridwan 2015: 168). Kalimat minor urutan mengandung struktur klausa, tetapi berciri lanjutan dari klausa di depan (Parera, 2009: 52). Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara. Kalimat minor urutan adalah kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi, sehingga menyatakan bahwa kalimat tersebut merupakan bagian kalimat lain (Agustina, 2013: 20).

Contoh:

“akan tetapi saya tidak setuju.”

“Jadi, kitapun tahu”

3) Kalimat Minor Marginal

Kalimat minor marginal adalah kalimat tak lengkap yang terjadi dari klausa tak lengkap dan diturunkan dari kalimat majemuk bertingkat (Khairah dan Ridwan 2015: 167). Kalimat minor marginal merupakan kalimat yang memiliki struktur klausa subordinatif (Parera, 2009: 52). Kalimat minor yang terjadi karena penurunan klausa terikat dari kalimat majemuk subordinat atau

dapat dikatakan ia diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif.

Contoh:

“karena waktunya habis”

“jika datang”

b. Kalimat Minor Tidak Berstruktur

Kalimat minor tidak berstruktur muncul sebagai wacana yang ditentukan oleh situasi (Parera, 2009: 50). Kalimat ini diakhiri dengan intonasi final. Kalimat minor tidak berstruktur dibedakan menjadi lima jenis:

1) Kalimat Minor Panggilan

Kalimat minor panggilan ini biasanya menggunakan bentuk dasar berupa nama, gelar, atau jabatan (Parera, 2009: 50). Kalimat panggilan ini juga mempunyai fungsi yang sama dengan kalimat salam yaitu sebagai sapaan kepada lawan bicara atau orang lain. Bedanya, kalimat panggilan diucapkan dengan menyebutkan profesi atau nama orang tersebut.

Contoh:

Nurul!

Pak Dosen!

Pak Lurah!

2) Kalimat Minor Seru

Kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan perasaan atau perintah (Parera, 2009: 51). Kalimat ini juga menyatakan sebuah kekaguman, kemarahan, kekesalan, serta perintah dengan tujuan supaya orang tersebut mau menuruti perintah yang dimaksud oleh pembicara.

Contoh:

Aduh!

Ayo!

3) Kalimat Minor Judul

Judul dalam sebuah buku, puisi, novel, artikel biasanya tidak menggunakan kalimat lengkap (Parera, 2009: 51). Judul merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku

yang dapat menyertakan secara pendek isi atau maksud dari buku atau bab itu (Artanto, 2013: 39). Kalimat minor judul ini memiliki fungsi untuk memberikan judul pada suatu karangan, terutama karangan ilmiah, semi ilmiah dan non ilmiah. Dalam penulisannya, setiap huruf awal pada kata-kata kalimat judul harus ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika di tengah kalimat judul tersebut terdapat jenis-jenis kata depan seperti dan, terhadap, dalam, dan sebagainya.

Contoh:

Sintaksis.

Pulang pergi.

4) Kalimat Minor Semboyan

Semboyan merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat, dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan sebuah klausa (Parera, 2009: 51). Semboyan diartikan perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan atau pegangan hidup (Artanto, 2013:40).

Contoh:

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Bineka tunggal ika.

Rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya.

5) Kalimat Minor Salam

Kalimat minor salam digunakan untuk menyapa seseorang (Parera, 2009: 51). Salam adalah kalimat yang digunakan untuk memulai atau mengakhiri percakapan atau untuk menarik perhatian orang lain atau untuk menyatakan rasa penghargaan dan keakraban (Artanto 2013: 41).

Contoh:

Selamat pagi.

Selamat jalan.

Assalamualaikum.

Jawaban yang diberikan oleh orang yang menerima salam, biasanya mempunyai bentuk yang sama dengan salam yang disampaikan kepadanya.

4. Novel

Novel adalah cerita yang menggambarkan bagian yang penting dari kisah kehidupan manusia (misalnya masa remajanya saja, dan sebagainya) tentunya masih diikuti oleh perubahan nasib (Nurmalia, 2017: 3). Di dalam novel menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan dirinya sendiri, interaksinya dengan orang lain, interaksinya dengan Tuhan, dan interaksinya dengan alam.

B. Metode Penelitian

Salah satu yang membedakan novel dengan karya sastra lain adalah isi dalam sebuah novel lebih panjang dan lebih kompleks dan juga tidak memiliki batasan struktural dan sajak. Penulis novel biasanya berusaha dengan maksimal untuk dapat memberikan arahan untuk para pembaca agar dapat mengetahui pesan tersembunyi yang dibuat penulis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yaitu bentuk dan jenis kalimat minor pada novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Objek penelitian dari penelitian ini adalah novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan februari sampai dengan April 2022. Dimana dalam waktu tiga bulan lebih ini digunakan untuk pengumpulan data dan pengolahan data.

Sumber data penelitian ini adalah ragam bahasa tulis (baik berupa formal maupun non formal). Data penelitian ini bersumber dari sumber-sumber bahasa tulis seperti karya sastra. Sumber data dipilih dari sebuah novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kalimat minor. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis kalimat minor. Sumber data yang diteliti berbentuk tertulis yang berasal dari dialog atau percakapan dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak menurut teorinya Mahsun. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan

bahasa (Mahsun, 2012: 92). Metode ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

Praktek selanjutnya, teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Dalam penelitian ini teknik lanjutan yang digunakan setelah teknik sadap adalah teknik simak libat bebas cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Dengan cara mencatat beberapa bentuk dan jenis kalimat minor yang relevan dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi menurut teori dari Moleong. Moleong (2016: 330) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tersebut dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, metode, dan teori.

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini menurut teorinya Sudaryanto. Metode padan adalah analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode ini dapat dibedakan macamnya menjadi lima sub-jenis berdasarkan macam alat penentu yang dimaksud yaitu:

1. Referen, alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk atau yang diacu oleh bahasa atau *referent* bahasa.
2. Organ wicara, alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara.
3. *Langue* lain, alat penentunya bahasa lain.
4. Tulisan, alat penentunya perekam atau pengawet bahasa (tulisan).
5. Mitra wicara, alat penentunya orang yang menjadi mitra wicara.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Referen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis kalimat minor. Teknik yang digunakan dalam metode padan referensial ini yaitu:

1. Teknik HBS, teknik hubung banding menyamakan.
2. Teknik HBB, teknik hubung banding memperbedakan.
3. Teknik HBSP, teknik hubung banding menyamakan hal pokok.

Kalimat minor berstruktur adalah kalimat yang muncul sebagai lanjutan, pelengkap atau penyempurnaan kalimat utuh atau klausa sebelumnya dalam wacana. Kalimat minor ini dapat melengkapi klausa tunggal, kalimat dengan klausa setara, atau kalimat dengan klausa bertingkat, maka dapat dikatakan kalimat minor berstruktur merupakan kalimat turunan. Bentuk kalimat minor berstruktur yang ditemukan dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia terdapat tiga jenis yaitu kalimat minor elips, kalimat minor urutan, dan kalimat minor marginal.

C. Pembahasan

1. Kalimat Minor Berstruktur

a. Kalimat Minor Elips

Kalimat minor elips adalah kalimat yang mengalami elips atau pelepasan pada fungsi-fungsinya. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ditemukan data kalimat minor elips sebagai berikut:

Data (1)

Suara ketukan pintu.

Aliza: "Siapa?"

Mira: "**Bunda**." (SPB. 7)

S

Dialog dalam bentuk *Bunda* ini termasuk jenis kalimat, akan tetapi bukan kalimat yang utuh karena hanya terdiri dari satu unsur subjek (S) saja dan diakhiri dengan intonasi final. Dialog ini termasuk bentuk kalimat yang berstruktur, dengan jenis kalimat minor elips. Bentuk kata *Bunda* menempati posisi sebagai subjek (S). Kalimat ini memiliki predikat (P) yang dilepaskan, bentuk pengisi predikat itu

adalah yang *ketok pintu*. Jadi kalimat dalam dialog yang seharusnya diucapkan secara lengkap adalah *Bunda yang mengetuk pintu*.

b. Kalimat Minor Urutan

Kalimat urutan adalah kalimat berklausa lengkap, namun mengandung konjungsi yang menunjukkan bahwa kalimat itu merupakan bagian dari kalimat lain (Khairah dan Ridwan 2015: 168). Kalimat minor urutan mengandung struktur klausa, tetapi berciri lanjutan dari klausa di depan (Parera, 2009: 52). Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara. Kalimat minor jenis ini dapat dicirikan dengan partikel *dan, serta, tetapi, namun, padahal, atau, jadi*. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ditemukan data kalimat minor urutan sebagai berikut:

Data (1)

Zero: “Aku ada rapat OSIS, jadi kita nggak bisa pulang
S P
bareng.” (SPB. 13)

Dialog ini termasuk jenis kalimat minor yang bentuknya berstruktur dengan jenis kalimat minor urutan. Penandaan keminorannya terletak pada konjungsi di awal kalimatnya. Konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan dalam dialog ini adalah konjungsi *Jadi*. Dengan adanya konjungsi *Jadi* yang terdapat pada dialog percakapan ini menunjukkan bahwa kalimat itu merupakan bagian dari kalimat lain.

c. Kalimat Minor Marginal

Kalimat minor marginal adalah kalimat tak lengkap yang terjadi dari klausa tak lengkap dan diturunkan dari kalimat majemuk bertingkat (Khairah dan Ridwan 2015: 167). Kalimat minor yang terjadi karena penurunan klausa terikat dari kalimat majemuk subordinat atau dapat dikatakan ia diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia di temukan data kalimat minor marginal sebagai berikut:

Data (1)

Mira: “Mandi dulu, baru bunda kasih tau.” (SPB. 7)

P

Dialog ini termasuk kalimat minor yang bentuknya berstruktur dengan jenis kalimat minor marginal karena kalimat dalam dialog merupakan kalimat tak lengkap dari klausa tak lengkap dan diturunkan dari kalimat majemuk bertingkat yang seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya namun dikalimatkan sendiri.

2. Kalimat Minor Tidak Berstruktur

a. Kalimat Minor Panggilan

Kalimat minor panggilan merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tidak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat minor panggilan ini diakhiri oleh satuan intonasi final. Kalimat minor panggilan digunakan untuk memanggil seseorang atau pun sesuatu baik yang kita kenal maupun yang tidak kenal. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kalimat minor dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ditemukan data kalimat minor panggilan sebagai berikut:

Data (1)

Bunda: "Alizaa!" (SPB. 19)

O

Dialog dalam bentuk "Alizaa!" ini termasuk kalimat. Akan tetapi bukan kalimat yang utuh karena hanya memiliki satu unsur objek (O) saja. Dialog ini merupakan bentuk kalimat minor tidak berstruktur dengan jenis kalimat minor panggilan yang mempunyai unsur objek dan disertai dengan intonasi final. Kalimat minor panggilan ini tidak memiliki unsur-unsur yang lengkap, akan tetapi kalimat ini sudah sangat cukup membuat pendengar atau pembacanya menjadi faham dengan apa yang dimaksud oleh pembicara karena sesuai dengan konteksnya. Kalimat ini sebenarnya mengandung makna yang lengkap yaitu "Bunda manggil Aliza."

b. Kalimat Minor Seru

Kalimat minor seru juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan perasaan atau seruan. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila falensia ditemukan data kalimat minor seru sebagai berikut:

Data (1)

Zena: "**HAHHHH!!!**" (SPB. 17)

P

Dialog dalam bentuk *HAHHHH* ini termasuk jenis kalimat, akan tetapi bukan kalimat yang utuh karena hanya terdiri dari satu unsur predikat (P) saja dan diakhiri dengan intonasi final tanda seru yang berarti sudah tidak ada keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Dialog ini termasuk jenis kalimat minor seru karena mengandung makna 'Zena merasa terkejut dengan pernyataan Aliza yang akan dijodohkan dengan Kinan'. Dialog ini termasuk bentuk kalimat yang tidak berstruktur dengan jenis kalimat minor seru.

c. Kalimat Minor Semboyan

Kalimat minor semboyan juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat Minor Semboyan merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan sebuah klausa. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ditemukan data kalimat minor semboyan sebagai berikut:

Data (1)

Hidup tapi dianggap mati. (SPB. 157)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk ini termasuk bentuk kalimat minor tidak berstruktur dan berdasarkan jenisnya kalimat ini termasuk kalimat minor semboyan. Kalimat *hidup tapi dianggap mati* merupakan

kalimat yang berkesinambungan dan tidak dapat dipisah. Kalimat ini memiliki arti ‘seseorang yang ada akan tetapi tidak dianggap ada keberadaannya’. Apabila kalimat ini hanya digunakan satu unsur pusatnya saja maka akan terjadi perubahan makna. Dikarenakan kalimat tersebut merupakan satu satu kelengkapan klausa.

d. Kalimat Minor Salam

Kalimat minor salam juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan salam. Berdasarkan novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ditemukan data kalimat minor salam sebagai berikut:

Data (1)

Kinan: “Asalamualaikum.” (SPB. 15)
Pel

Dialog ini termasuk jenis kalimat, akan tetapi bukan kalimat yang utuh karena hanya memiliki satu unsur pembentuk kalimat dan diakhiri dengan intonasi final, sedangkan syarat menjadi kalimat yang utuh minimal terdiri dari unsur subjek dan predikat. Dialog merupakan bentuk kalimat minor tidak berstruktur yang berjenis kalimat minor salam. Kalimat *asalamualaikum* merupakan wujud dari ucapan salam yang digunakan untuk memulai percakapan atau memberi salam kepada orang lain. Kalimat ini mengandung makna ‘Kinan mengucapkan salam Assalamualaikum sebelum masuk rumah.’

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan kalimat minor dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia dapat disimpulkan bahwa, kalimat minor bentuknya dibagi menjadi dua yaitu: bentuk kalimat minor berstruktur dan bentuk kalimat minor tidak berstruktur. Kalimat minor berstruktur itu jenisnya ada tiga yaitu: kalimat minor elips, kalimat minor urutan, kalimat minor marginal. Kalimat minor tidak berstruktur jenisnya ada lima yaitu:

kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor judul, kalimat minor semboyan, kalimat minor salam.

1. Bentuk Kalimat Minor Berstruktur
 - a. Kalimat minor elips
 - b. Kalimat minor urutan
 - c. Kalimat minor marginal
2. Bentuk Kalimat Minor Tak Berstruktur
 - a. Kalimat minor panggilan
 - b. Kalimat minor seru
 - c. Kalimat minor judul
 - d. Kalimat minor semboyan
 - e. Kalimat minor salam

Tidak semua kalimat minor yang digunakan dalam teori penelitian terdapat dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Kalimat yang tidak terdapat dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia ini adalah kalimat minor yang bentuknya tidak berstruktur dengan jenis kalimat minor judul.

Daftar Rujukan

- Agustina, Etin. 2013. *Penggunaan Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak "Lelakone Si Lan Man" Karya Suparto Brata (Garapan 1960-2003)*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artanto, Wahyu. 2013. *Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerpen Banjire Wis Surut Karya Pengarang-Pengarang Sastra Jawa Bojonegoro*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Busri & Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia*. Malang: Madani Media.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harapan, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Medan. Jurnal Iqra'. IAIN NU.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Khatibah. 2011. *Penelitian Kepustakaan*. Medan. Jurnal Iqra'. IAIN-SU.
- Khairah & Ridwan. 2015. *Sintaksis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, Nurmalia. 2017. *Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori*. Lampung Selatan. Jurnal. SMP Muhammadiyah Penengahan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Malang: Setara Pres.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAI Darussalam Blokagung. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.